

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar Logo Perusahaan

PT Kaltim Prima Coal (KPC) memiliki sejarah yang berawal dari tahun 1970 dimana Rio Tinto Indonesia yang dimiliki oleh *Conzinc Rio Tinto Australia* (CRA) memiliki kesepakatan dengan *British Petroleum* (BP) untuk suatu kerjasama dalam melakukan kegiatan eksplorasi batubara di Indonesia. Kemudian pada tahun 1978 pemerintah Indonesia mengundang perusahaan-perusahaan asing untuk melakukan suatu tender eksplorasi batu bara yang letaknya berada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Selanjutnya Pada tahun 1982 PT. Kaltim Prima Coal (KPC) menandatangani Perjanjian Karya Perusahaan Batu Bara (PKP2B) dengan Perum Tambang Batu Bara yang sekarang dikenal sebagai PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA), mewakili pemerintah Indonesia, yang mencakup kegiatan eksplorasi, produksi, dan pemasaran. Dari tahun 1982 hingga 1986, KPC melakukan eksplorasi komprehensif di wilayah yang telah ditentukan dan memulai kegiatan konstruksi.

Pada tahun 2003, PT. Bumi Resources Tbk mengakuisisi saham KPC, yang terus berkembang dengan produksi mencapai 16,4 juta ton pada tahun 2003 dan 56,97 juta ton pada tahun 2018. Pada tahun 2017, KPC juga mengoperasikan PLTU 3×18 MW, dengan 1×18 MW didedikasikan untuk mendukung penyediaan listrik bagi masyarakat Kutai Timur. PT. Kaltim Prima Coal terus berkembang setiap tahunnya. Kegiatan penambangan batu bara di PT. Kaltim Prima Coal dijalankan oleh Divisi Mining Operation Division bersama beberapa kontraktor pertambangan.

Luas area konsesi pertambangan PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang terletak di Sangatta, Bengalon, dan Rantau Pulung, Kalimantan Timur, Indonesia mencapai 90.938 hektar. Dengan kapasitas produksi yang sangat tinggi, yaitu lebih dari 70 juta ton batu bara per tahun, KPC memiliki target pasar yang terdiri dari 25 persen untuk memenuhi kebutuhan domestik di Indonesia dan 75 persen lainnya untuk ekspor ke pasar internasional, khususnya di 10 negara yang tersebar di kawasan Asia Pasifik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran KPC dalam memenuhi kebutuhan energi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Area konsesi yang luas ini juga dilengkapi dengan cadangan batu bara yang sangat besar, menjadikan KPC sebagai salah satu pemain utama dalam industri pertambangan batu bara di Indonesia. Karena signifikansinya dalam sektor energi, KPC telah ditetapkan sebagai salah satu Obyek Vital Nasional (OBVITNAS), yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pengakuan ini tidak hanya menekankan pentingnya KPC dalam konteks ekonomi, tetapi juga dalam aspek keamanan dan stabilitas pasokan energi.

Kantor pusat PT Kaltim Prima Coal berlokasi di M1 Building Mine Site, Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia, yang menjadi pusat koordinasi dan operasional utama perusahaan. Selain itu, untuk mendukung kegiatan operasional dan komunikasi yang lebih luas, PT. KPC juga memiliki kantor perwakilan di beberapa kota besar lainnya, yaitu Balikpapan, Samarinda, dan Jakarta. Kantor-kantor perwakilan ini berperan penting dalam menjalin hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah.

2. Visi, Misi, dan Nilai

Visi dan misi merupakan landasan fundamental yang sangat penting bagi perusahaan yang berfungsi sebagai panduan utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Visi menggambarkan tujuan utama yang ingin perusahaan capai yang menjadi tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan. Adapun misi merupakan tujuan jangka pendek atau dapat dikatakan sebagai cara-cara yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai sebuah visi. PT. Kaltim Prima Coal memiliki visi untuk menjadi "Perusahaan terkemuka Indonesia dalam penyediaan batu bara dan produk-produk hilirnya yang memberikan nilai optimal bagi seluruh pemangku kepentingan". Adapun misi yang dimiliki PT. Kaltim Prima Coal, sebagai berikut:

1. Menempatkan fokus utama pada kesehatan dan keselamatan para karyawan, serta pengelolaan lingkungan yang berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih.
2. Memperjuangkan tata kelola, hak asasi manusia, dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.
3. Mendorong pertumbuhan melalui pembelajaran berkesinambungan, inovasi digital, praktik berkelanjutan, serta keunggulan operasional untuk mengoptimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

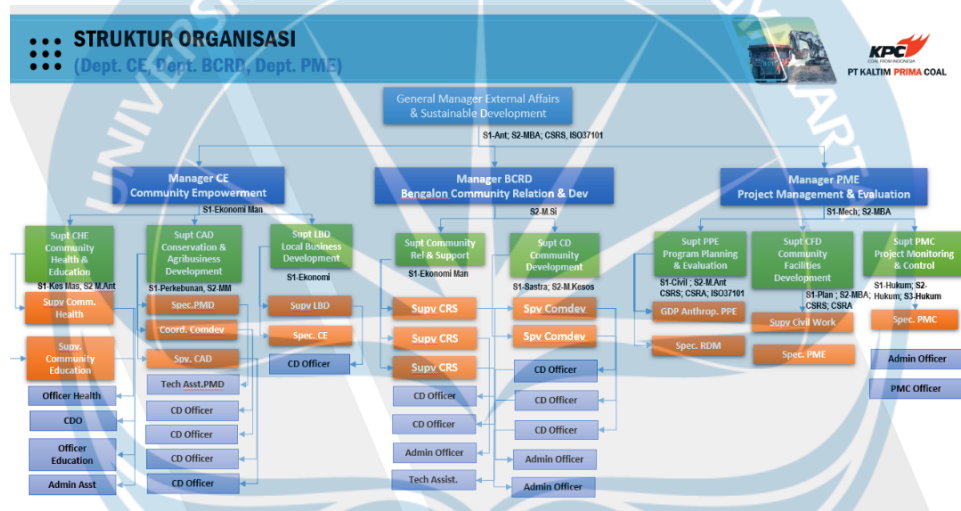
Selain visi dan misi, PT. Kaltim Prima Coal juga memiliki 5 nilai sebagai fondasi dan Budaya untuk meningkatkan kinerja karyawan:

1. Keunggulan
2. Integritas
3. Kerja Sama
4. Resiliensi
5. Akuntabilitas

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan hirarkis dan fungsional antar divisi dan departemen serta individu dalam perusahaan. Pemahaman mendalam mengenai struktur ini penting untuk mengenali alur komunikasi, tanggung jawab, dan peran masing-masing anggota tim dalam mendukung tujuan perusahaan. PT Kaltim Prima Coal menggunakan struktur organisasi divisional untuk mengelola operasionalnya yang luas dan kompleks.

Struktur ini membagi perusahaan menjadi beberapa divisi yang independen dan masing-masing bertanggung jawab atas area atau produk tertentu. Terdapat banyak divisi di PT Kaltim Prima Coal seperti *Human resources, Finance, Marketing, Mining Operation Development, Mining Service, External, Information Technology*, dan masih banyak lagi. Setiap divisi memiliki kebebasan operasional dan bertanggung jawab penuh atas hasil kinerjanya. Dari tiap divisi tersebut dibagi lagi menjadi beberapa departemen dalam setiap divisi.



Gambar Struktur Organisasi Divisi External Affairs & Sustainable Development PT. Kaltim Prima Coal

Sumber : Data Perusahaan

Divisi *External Affairs & Sustainable Development* dipimpin oleh seorang General Manager. Pada divisi ini terdapat tiga departemen, yaitu departemen *Community Empowerment (CE)*, departemen *Bengalon Community Relation & Dev (BCRD)*, dan departemen *Project Management & Evaluation (PME)*. Setiap departemen akan dipimpin oleh satu Manajer yang akan membawahi beberapa Superintendent dan satu superintendent akan membawahi tiap supervisor dan

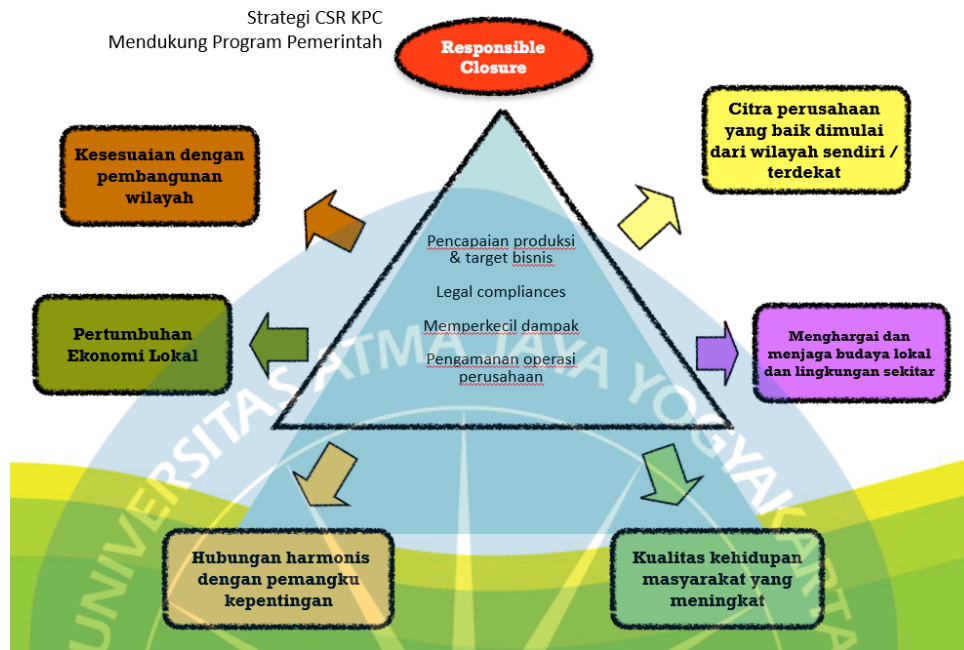
spesialis pada bidangnya masing-masing. Tiap departemen yang ada akan saling berkoordinasi dalam divisinya masing-masing untuk berusaha memberikan kinerja dan hasil yang maksimal. Pada penelitian ini, keberadaan program CSR Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) berada dalam tanggung jawab departemen Community Empowerment, khususnya pada bagian Conservation & Agribusiness Development (CAD).

4. Program CSR PT. Kaltim Prima Coal

PT. Kaltim Prima Coal mengusung prinsip *Good Mining Practice* (GMP) yang dikembangkan menjadi kerangka kerja aplikatif sehingga dampak positif aktivitas pertambangan dapat dimaksimalkan. GMP dikembangkan oleh KPC menjadi sebuah kerangka dan parameter kerja yang aplikatif dari konsep dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. KPC meyakini bahwa manfaat batubara tidak hanya terbatas pada produk batubara itu sendiri, namun dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pertumbuhan sosial kemasyarakatan bila dikelola dan dilaksanakan dengan perencanaan baik dan cara-cara yang bertanggung jawab.

Pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam kegiatan usaha PT. KPC. PT. KPC dalam hal ini bekerja untuk membangun komunikasi yang transparan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara rasa saling percaya. Bersama dengan para pelanggan, mitra usaha, masyarakat lokal, aparat dan pemerintah daerah, pemegang saham dan karyawan, perusahaan ini menempuh jalan menuju keberlanjutan.

LOGICAL FRAMEWORK CSR KPC



Gambar Skema Logical Framework CSR PT. KPC

Sumber : Data Perusahaan

PT. Kaltim Prima Coal mengambil peran sebagai katalisator dalam proses pembangunan daerah untuk mendorong kemandirian wilayah, khususnya di tingkat desa di sekitar tambang. Oleh karena itu, ada tujuh bidang program yang dirumuskan dalam implementasinya yang disesuaikan dengan arah pembangunan daerah mulai dari tingkat Kabupaten sampai desa dengan juga memperhatikan berbagai issue nasional dan internasional. Adapun ketujuh bidang program tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7 Program Unggulan KPC

Sumber : Data Perusahaan

PT. KPC percaya keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Kutai Timur harus dapat memberikan manfaat tidak hanya pada era operasional tambang, namun sampai pada masa era pasca tambang nantinya. Persiapan menuju era pasca tambang menjadi isu penting yang melandasi hampir semua program yang lakukan. Pendekatan Pemberdayaan masyarakat difokuskan untuk mendukung kemandirian wilayah, khususnya ditingkat desa. Dengan meningkatnya kemandirian desa dalam mengelola semua potensi yang dimilikinya untuk kepentingan masyarakat, maka secara langsung akan berkontribusi pada kemandirian wilayah yang lebih luas.